

RESPOSITIONING PASAR TRADISIONAL DALAM KONTEKS PERKEMBANGAN KOTA (STUDI KASUS : PASAR CENKARENG JAKARTA BARAT)

Oleh : Juda Suwandi

Pasar tradisional berfungsi sebagai salah satu penggerak perekonomian lokal. Pasar juga sebagai salah satu fasilitas layanan publik yang pada awalnya diadakan dan dikelola oleh pemerintah daerah setempat melalui Badan Usaha Milik Daerah. Pasar tradisional terdapat banyak pengusaha kecil dan menengah yang menjadikannya sebagai sarana untuk mencari nafkah. Belakangan bermunculan pasar yang dikelola oleh swasta atau developer yang lebih dikenal dengan sebutan "pasar tradisional modern" seperti Pasar Puri Indah, Pasar Bumi Serpong, dan Pasar Cibubur. Selain itu telah masuk juga pengusaha retail asing bermodal besar dengan mendirikan supermarket dan hypermarket. Sedangkan pengusaha lokal mendirikan waralaba / minimarket. Ini berdampak pada pembagian pangsa pasar retail. Banyak komentar miring tentang dampak kehadiran peretail besar seperti Carrefour, Hypermart, Giant dan perwalaba seperti Indomart dan Alfamart terhadap pasar tradisional. Dan beberapa studi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya memang ada indikasi bahwa pasar modal tradisional mulai sepi pengunjung bahkan beberapa diantaranya telah tutup. Namun hal ini tidak seluruhnya disebabkan oleh keberadaan peretail baru tersebut. Hampir seluruh pasar tradisional masih bergelut dengan masalah internal mereka seperti buruknya manajemen pasar, sarana, dan prasarana pasar yang sangat minim, menjamurnya pedagang kaki lima (PKL), minimnya bantuan permodalan yang tersedia bagi pedagang tradisional. Belum lagi pasar tradisional juga dikenal sebagai sapi perah untuk penerimaan retribusi. Untuk itu perlu inovasi para stake holder, untuk dapat kembali merangkul pangsa pasar yang telah bergeser ke peretail pesaingnya. Beberapa masukan yang ada dilapangan dapat disebutkan langkah yang harus ditempuh agar dapat mereposisi pasar tradisional dalam kancah persaingan pasar retail antara lain, lebih meningkatkan kualitas dan diferensiasi barang dagangan, terutama barang-barang fresh agar menjamin kepuasan pelanggan, menciptakan, suasana interaksi yang nyaman di pasar antara penjual dan pembeli, menyediakan sarana prasarana yang menunjang yang lebih nyaman, seperti tempat parkir yang leluasa, pasar yang bersih tidak bau, membuat event-event yang mampu menarik dan merangsang konsumen untuk bisa datang berbelanja di Pasar Tradisional dihari-hari Sabtu Minggu, semacam obral, atau pertunjukkan – pertunjukkan yang mampu menarik konsumen untuk bisa datang. Beberapa rekomendasi yang kami sarankan agar dilakukan oleh PD Pasar Jaya antara lain adalah menghilangkan atau menata ulang pedagang kaki lima yang mangkal di area parkir, memangkas birokrasi yang panjang, menertibkan pemungutan retribusi, dan peningkatan SDM.

Kata kunci: Pasar, Retail